

JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL

**MANIFESTASI KARAKTER DALAM VARIASI
IMPROMPTU Op. 142 No. 3 D. 935
B-FLAT MAJOR
KARYA FRANZ PETER SCHUBERT**



**Oleh:
Ibelya Elmialco
17001330134**

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

TAHUN 2021

**MANIFESTASI KARAKTER DALAM VARIASI
IMPROMPTU Op. 142 No. 3 D. 935 IN B-FLAT MAJOR
KARYA FRANZ PETER SCHUBERT**

Ibelya Elmialco, Oriana Tio Parahita Nainggolan, Eritha Rohana Sitorus
Program Studi D-4 Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta
E-mail : ibelyaelmialco49@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the musical character of Impromptu Op. 142 No. 3 by Franz Peter Schubert. Impromptu is a spontaneous piano piece that is played improvised. Impromptu Op. 142 No. 3 by Franz Peter Schubert is chosen here because the researcher wishes to manifest various characters in the performance. To make it work, research on the characters of each variation is necessary. This research examines the stages to bring out the character's diversity and analyze the song character based on its musical elements. The data was gathered by various methods such as analyzing the musical forms, reviewing bibliographic and discographic data, and intensive practices were performed. The results indicate that before analyzing the character among variations, the methods should be conducted to achieve the research purpose. Besides, various musical elements can support the diversity of characters in this song, such as dynamics, articulation marks, song sentences and phrases, chord progressions, melody and accompaniment between variations, and others. Impromptu Op. 142 No. 3 by Franz Peter Schubert is known to have the main theme and five variations with different characters. The main theme is sweet and gentle, the first variation is calm and flowing, the second variation is sentimental and played in cantabile style, the third variation is passionate, the fourth variation similar to the second variation is played in cantabile style, and the fifth variation ended by a coda is light and flowing like a tributary, followed by a majestic character like choral music.

Keywords: *character manifestation; Schubert; Impromptu Op. 142 No. 3*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter musikal *Impromptu Op. 142 No. 3* karya Franz Peter Schubert. Impromptu adalah karya piano yang bersifat spontan dan dimainkan secara improvisasi. *Impromptu Op. 142 No. 3* karya Franz Peter Schubert dipilih sebagai topik Tugas Akhir Resital karena penulis ingin memainkan karya ini dengan memanasifestasikan berbagai karakter lagu di dalamnya. Agar dapat dimainkan dengan baik, maka dibutuhkan kajian atau pengetahuan tentang karakter masing-masing variasi. Resital Tugas Akhir ini meneliti tentang tahapan yang dilalui agar dapat memunculkan keberagaman karakter dan analisis karakter lagu berdasarkan unsur musikalnya. Dalam upaya memecahkan permasalahan tersebut, dilakukan berbagai metode seperti analisis bentuk musik, mengkaji data bibliografi dan diskografi, serta latihan intensif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum menganalisis karakter antar variasi, hendaknya melakukan berbagai macam metode agar dapat mencapai tujuan akhir resital seperti yang telah disebutkan. Dari penelitian ini juga menunjukkan berbagai unsur musikal dapat mendukung keberagaman karakter pada lagu ini, seperti

dinamika, tanda artikulasi, bentuk kalimat dan frase lagu, progresi akor, bentuk melodi dan iringan antar variasi, dan lainnya. *Impromptu Op. 142 No. 3* karya Franz Peter Schubert diketahui memiliki tema utama dan lima variasi dengan karakter berbeda. Tema utama memiliki karakter yang manis dan lembut, variasi 1 memiliki karakter tenang dan mengalir, variasi 2 memiliki karakter sentimental dan dimainkan seperti nyanyian, variasi 3 memiliki karakter *appassionato* dengan perasaan yang kuat, variasi 4 memiliki karakter merdu seperti sebuah nyanyian, dan variasi 5 dengan coda memiliki karakter ringan dan mengalir seperti anak sungai, dilanjutkan dengan karakter megah seperti musik gereja.

Kata kunci: manifestasi karakter; Schubert; Impromptu Op. 142 No. 3

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran dan penguasaan instrumen, pianis sering diberikan lagu oleh guru atau pembimbing yang pertama kali didengar untuk dipelajari lebih lanjut. Biasanya, pianis akan menempuh berbagai macam cara untuk mempelajari lagu tersebut, seperti mencari referensi tentang lagu tersebut. Setiap pianis memiliki proses berbeda yang dilakukan sebelum memainkan lagu pilihannya dan dapat disesuaikan berdasarkan tingkat kesulitan lagu, keterampilan, dan kemampuan pianis. Jadwal latihan rutin juga sangat diperlukan untuk menguasai lagu baru. Hal ini disebutkan dalam penelitian longitudinal tentang solois konser sebelum menampilkan pertunjukan, dimana latihan musik dapat menghasilkan kebiasaan mendetail yang tidak didapatkan dalam pembelajaran dengan kemampuan yang tinggi. Kebiasaan mendetail dalam latihan dapat memberikan jalan ke arah proses pengembangan tingkat kemampuan (Chaffin & Logan, 2006).

Saat proses penguasaan lagu berlangsung, biasanya pianis akan memulai dengan mencari latar belakang lagu yang meliputi biografi komposer, makna dari judul lagu, karakteristik musikal lagu, dilanjutkan dengan melakukan analisis terhadap lagu, mendengarkan referensi audio, melihat pertunjukan, dan lainnya. Proses tersebut juga dapat ditunjang dengan latihan intensif menggunakan materi pemanasan jari dengan teknik tangga nada, trinado, dan teknik lainnya, memainkan *étude*, melatih tangan satu persatu secara bergantian, menyesuaikan tempo sesuai petunjuk lagu, dan lain sebagainya.

Proses penguasaan lagu akan melewati tahapan yang lebih panjang apabila lagu tersebut mempunyai lebih dari satu bagian seperti pada Sonata atau Konserto. Sonata memiliki bentuk dan fungsi yang beragam, diawali dengan tema utama, modulasi ke tangga nada baru, dilanjutkan dengan pengembangan dari motif tema awal dan *introduction* dari suasana baru yang kontras dari tema pertama dan kedua, mengarah kepada tema kedua dengan suasana yang berubah sedikit demi sedikit, dan diakhiri dengan tema kedua yang berisi ritmis berkarakter atau motif yang melodis (Green dalam Batt, 1988). Sedangkan gerakan dalam konserto biasanya berdasar pada pola tertentu, seperti bentuk Sonata, A B A, variasi, dan *rondo* (Newman, 2020). Lagu dengan lebih dari satu bagian sebaiknya dipelajari secara terpisah, dapat diawali dengan melatih bagian yang paling sulit terlebih dahulu, kemudian memisahkan bagian-bagian kecil. Berkonsentrasi pada bagian lebih kecil dapat membantu proses latihan menjadi lebih efisien dan efektif, serta dapat menunjang teknis penampilan pada lagu dimainkan (Raducanu, 2018).

Dalam menganalisis lagu yang lebih dari satu bagian atau variasi, terdapat tema yang harus diketahui oleh pianis untuk diolah secara musikal. Memainkan lagu dengan beberapa karakter yang berbeda merupakan sebuah tantangan bagi setiap pemain musik. Tantangan yang harus dilalui oleh pemain musik dalam memainkan lagu dengan berbagai macam karakter adalah bahwa pemain musik harus memainkan karya tersebut sesuai dengan karakter yang diminta oleh komposer yang ditulis dalam partitur, sehingga dapat menyampaikan pesan komposer kepada pendengar. Selain itu, tantangan juga ditemukan saat pemain diharuskan untuk memunculkan karakter masing-masing bagian, sehingga lagu menjadi sebuah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, seperti pada lagu *Impromptu Op. 142 No. 3* karya Franz Peter Schubert, atau yang biasa dikenal dengan Franz Schubert. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik rumusan masalah seperti tahapan yang harus dilalui untuk seorang pianis agar mampu memunculkan keberagaman karakter dalam lagu *Impromptu Op. 142 No. 3* karya Franz Schubert dan analisis karakter berdasarkan unsur musikal dalam *Impromptu Op. 142 No. 3* karya Franz Schubert.

Impromptu adalah karya komposisi piano yang bersifat spontan dan dimainkan secara improvisasi. Istilah Impromptu pertama kali dipakai pada 1822 oleh Jan Václav Hugo Voříšek, seorang komposer Bohemia dan Heinrich Marschner, seorang komposer Jerman (Britannica, 1998). Voříšek mendapatkan ide Impromptu dari gurunya yang juga komposer, Václav Jan Křtitel Tomášek. Meskipun Impromptu tidak dicetuskan oleh Schubert, namun Impromptu milik Schubert sangat terkenal, setara dengan karya musik vokalnya yang dikenal orang-orang pada masa itu. Schubert memiliki impresi mendalam pada karya Voříšek, sehingga Schubert melakukan riset pada karya Voříšek dan mencoba menulis Impromptu (Liu, 2015). Impromptu karya Voříšek memiliki bentuk struktur frase yang sama dengan Impromptu karya Tomášek, dan terdapat minuet dan trio sebagai bagian akhir Impromptu miliknya seperti tradisi zaman Klasik, sedangkan Impromptu karya Schubert hanya mengambil ide bentuk tiga bagian dan kontras peralihan suasana mayor dan minor, selanjutnya Schubert menulis dengan bentuk yang lebih besar, harmoni yang lebih kompleks, dan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, baik untuk dimainkan maupun didengarkan (Ham, 2005; Daverio dalam Song, 2012).

Karya musik dari zaman ke zaman memiliki karakteristik yang berbeda. Selain itu, setiap komposer memiliki karakter penulisannya masing-masing. Terkadang komposer juga mengaplikasikan karakter yang berbeda-beda dalam karya-karyanya. Sebagai pianis, menampilkan karya tidak cukup jika hanya dibawakan dengan lancar tanpa kesalahan, namun juga harus dapat memainkan karakter dan ekspresi yang terdapat dalam lagu tersebut. Nair et al. (dalam Chau et al., 2016) berpendapat bahwa terdapat perbedaan suasana ketika karya dibawakan dengan ekspresi dan tanpa ekspresi. Karya yang dibawakan juga akan terdengar berbeda, meskipun karya tersebut adalah karya yang sama, maka dari itu, menampilkan karya juga membutuhkan interpretasi yang alami, berdasarkan dari karakter karya yang dibawakan dan sesuai gambaran suasana pada waktu karya tersebut ditulis.

Zaman Romantik dinilai sebagai zaman pelepasan emosi secara musikal, sangat berbeda dengan zaman Klasik yang terpaku pada ekspresi yang monoton.

Pada awal abad ke-19, gaya Klasik dan Romantik muncul bersamaan tanpa diduga sebelumnya, sehingga dua gaya artistik yang jelas berbeda menjadi dominan. Secara umum, karakteristik karya musik pada zaman Romantik awal sangat kaya akan perkembangan, diharapkan dapat mengungkapkan perasaan manusia, dan mengalami kecondongan irasional. Pada masa itu, musik Klasik dinilai ketinggalan zaman, tanpa perasaan, dan rasional (Prier, 1993). Maka, orang-orang yang hidup pada zaman Romantik awal ingin melanjutkan dan mengembangkan tradisi musik Klasik daripada harus membentuk gaya baru (Blume dalam Prier, 1993). Prier (1993) berpendapat bahwa bila musik pada zaman Klasik berusaha untuk mengimbangi kontras, maka musik zaman Romantik memiliki dorongan perasaan yang disengaja menuju ke ekstrem berupa emosi dramatis maupun ketenangan liris. Komposer zaman Romantik awal memperluas dan mengubah tatanan bentuk musik zaman Klasik, mengembangkan harmoni, menambahkan makna pada motif, warna suara yang lebih luas, namun dengan ritmis dan tempo yang cenderung tidak kreatif (Prier, 1993). Komposer yang dikenal pada zaman Romantik awal antara lain Johann Nepomuk Hummel (1778-1837), Jan Václav Hugo Voříšek (1791-1825), Carl Maria von Weber (1786-1826), Franz Peter Schubert (1797-1828), Felix Mendelssohn (1809-1847), dan masih banyak lagi.

Sebagai salah satu komposer zaman Romantik awal, Schubert cukup dikenal orang banyak meskipun tidak mendapatkan apresiasi sebesar komposer Romantik lainnya. Meski demikian, Schubert juga dikenal sebagai salah satu penggagas ide musik Romantik awal. Song (2012) berpendapat bahwa mungkin bukan hal mudah bagi Schubert untuk menulis komposisi yang kreatif seperti para pendahulunya yang merupakan komposer besar. Schubert mengadopsi dan menyandingkan berbagai gaya musik dan tekstur dalam karyanya, seperti yang dilakukan oleh Beethoven. Ia mencoba mengurai bentuk musik yang tertata dan merentangkan hubungan antar bentuk musik (Rosen dalam Song, 2012). Dalam salah satu karyanya, *Impromptu Op. 142*, dapat ditemukan berbagai karakter musik yang menjadi inspirasi Schubert, salah satunya adalah karakter musik Wina yang merupakan kota asal Schubert. Karakter yang terlihat dalam *Impromptu Op. 142* karya Franz Schubert memiliki kontras antara tarian atau dansa dan musik serius, sehingga dapat memberikan karakter dan suasana yang unik dalam musiknya. Mengetahui karakter dalam karya musik Schubert dapat membantu memahami bahasa musik Schubert yang unik dan terampil.

Metode Penyajian Musik

Penulis menggunakan data bibliografi dan diskografi sebagai teknik pengumpulan data. Penulis mengumpulkan kajian pustaka dari buku, jurnal, dan laporan penelitian yang diakses secara luring dan daring dalam teknik bibliografi. Topik dari kajian pustaka yang digunakan berhubungan dengan topik resital, seperti terminologi terkait, sejarah musik, biografi komposer, literasi mengenai karakter, dan literasi mengenai latihan dan interpretasi karya. Penulis juga mengumpulkan referensi audio dan video dalam menerapkan teknik pengumpulan data diskografi. Referensi audio dan video yang dimaksud berkaitan dengan penelitian dan dapat menunjang resital yang lebih baik. Referensi tersebut tidak hanya menampilkan permainan saat lagu dimainkan, namun juga menayangkan *masterclass* yang dapat membantu penulis dalam memecahkan permasalahan penelitian.

Setelah penulis melakukan studi literasi dan kajian audio dan video guna mengumpulkan data, penulis menyusun strategi penyajian musik seperti analisis variasi dan latihan intensif. Analisis variasi dilakukan agar dapat mencapai tujuan penelitian, yaitu mengaplikasikan karakter pada permainan karya, sedangkan latihan intensif dilakukan agar tujuan resital dapat tercapai dengan membuat jadwal latihan rutin mandiri dan latihan bersama dosen pembimbing.

Hasil Resital

Berdasarkan metode penyajian musik yang telah disebutkan, penulis dapat memecahkan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Tahapan yang perlu dilalui agar dapat menguasai keberagaman karakter antara lain: analisis bentuk musik, analisis diskografi, analisis bibliografi, dan latihan intensif. Pada tahapan analisis bentuk musik, penulis melakukan telaah pada partitur *Impromptu Op. 142 No. 3* yang ditulis oleh Schubert. Penulis membagi partitur menjadi 6 bagian yang terdiri dari tema, variasi 1, variasi 2, variasi 3, variasi 4, dan variasi 5 agar latihan menjadi lebih efektif daripada jika dilatih secara bersamaan. Penulis juga memperhatikan perbedaan melodi dan iringan, meninjau harmoni dan progresi akor, dan mengobservasi berbagai macam ritmis yang mendominasi pada masing-masing variasi. Hal ini dilakukan agar penulis mendapat gambaran berupa apa yang akan penulis mainkan sebelum melakukan metode aktif berupa latihan intensif. Setelah penulis melakukan analisis bentuk musik, penulis melakukan tahapan selanjutnya yaitu analisis diskografi, dimana penulis menganalisis karya melalui diskografi berupa rekaman audio dan video. Pada tahapan selanjutnya, penulis melakukan analisis bibliografi dengan menggunakan jurnal, buku, dan laporan penelitian yang diakses secara luring dan daring terkait topik resital. Tahapan terakhir yang penulis lakukan adalah latihan intensif. Penulis menerapkan semua analisa, ide, dan pemikiran baru yang telah penulis dapatkan melalui analisis penulis, dan berbagai referensi bibliografi dan diskografi. Penulis menetapkan jadwal latihan mandiri dan bersama dosen pembimbing agar dapat mencapai tujuan resital. Dalam latihan mandiri, penulis memisahkan semua variasi agar dapat dipelajari satu persatu. Saat latihan mandiri, penulis juga mendengarkan beberapa audio dari diskografi karena mendengarkan rekaman merupakan cara tercepat untuk mempelajari musikalitas dan meningkatkan teknik (Chang, 2016). Selain itu, penulis juga menganalisis struktur karya dan memperkirakan seberapa lama penulis mampu melatih karya ini hingga dapat dimainkan dengan baik. Pada hasil akhirnya, penulis melatih karya ini selama 2.400 menit (40 jam).

Analisis karakter merupakan pengamatan utama yang penulis lakukan dalam pelaksanaan resital ini. Saat proses latihan intensif berlangsung, penulis mengalami kendala yang terjadi berupa kurangnya perhatian pada karakter antar variasi. Pada penerapannya, penulis meninjau dan mengobservasi kembali karakter dan unsur musikal antar variasi dalam lagu ini agar dapat mendukung latihan intensif yang efektif.



Notasi 1. Potongan Notasi Pada Tema, Birama 1-18

Impromptu Op. 142 No.3 karya Franz Schubert diawali dengan tema yang dimainkan dalam *B-flat major*, bersukat 2/4, memiliki tempo *andante* (72-96 BPM) dan berjumlah 18 birama. Pada bagian ini, melodi terletak pada tangan kanan pada kunci G dengan diiringi oleh tangan kiri pada kunci F. Tema memiliki iringan yang berulang dari awal hingga akhir lagu.



Notasi 2. Potongan Notasi Pada *Symphony Op. 92 No. 7 II. Allegretto* Karya Ludwig Van Beethoven (Ditranskrip Untuk Piano) Birama 1-10

Dalam video *masterclass* oleh András Schiff yang diakses melalui YouTube dengan link <https://youtu.be/FJKE-p2hNGE>, dijelaskan bahwa melodi pada bagian Tema dipengaruhi oleh musik dari Beethoven yang dapat dilihat pada notasi 9 (Juilliard School, 2018). Schubert merupakan salah satu penggemar terberat Beethoven. Tidak sedikit karya Schubert yang ditulis setelah mendapat inspirasi dari karya Beethoven, termasuk melodi pada bagian Tema *Impromptu Op. 142 No.*

3. Melodi pada potongan karya Beethoven ini dimainkan seolah masing-masing ritme memiliki keterikatan yang indah satu sama lain (Grove, 1962). Dengan didukung ritme yang memiliki makna demikian, dan dinamika yang didominasi oleh *piano*, dapat disimpulkan bahwa Tema memiliki karakter *dolce*.



Notasi 3. Potongan Notasi Pada Variasi 1, Birama 19-24

Variasi 1 pada *Impromptu Op. 142 No. 3* dimainkan dalam tangga nada *B-flat major* dan memiliki 3 suara dengan melodi yang dapat didengar pada *highlight* berwarna kuning. Ritme variasi ini tidak terputus dan terus berjalan dengan lembut sesuai dinamika yang mendominasi yaitu *piano*. Variasi ini juga mementingkan semua suaranya untuk dapat terlihat, tidak hanya fokus pada melodi utama saja, karena masing-masing suara punya karakter yang berbeda sesuai dengan registernya.



Notasi 4. Potongan Notasi Pada Variasi 1, Birama 33-34

Pengaruh musik Beethoven dapat ditinjau dalam notasi 11. Pada bagian yang dihighlight, terdapat melodi menyerupai *Symphony No. 9 in D minor, Op. 125 bagian IV. Finale* yang lebih dikenal dengan judul *Ode to Joy*. Sesuai dengan judulnya, *Ode to Joy* memiliki makna nada yang dimainkan dengan perasaan bahagia.



Notasi 5. Potongan Notasi Pada *Symphony No. 9 In D Minor, Op. 125 IV. Finale* Oleh Biola Pada Birama 140-143

András Schiff, dalam video masterclass yang dapat diakses di YouTube melalui link <https://youtu.be/FJKE-p2hNGE> berpendapat bahwa variasi 1 dapat

dimainkan seolah aliran anak sungai yang terus mengalir dengan didukung oleh melodi dengan *legato* yang mendominasi (Juilliard School, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variasi 1 memiliki karakter yang tenang dan mengalir dengan ringan.



Notasi 6. Potongan Notasi Pada Variasi 2, Birama 38-40

Variasi 2 pada *Impromptu Op. 142 No. 3* karya Franz Schubert masih dimainkan dalam tangga nada yang sama seperti 2 variasi sebelumnya, yaitu *B-flat major*. Pada bab 3, penulis bermaksud untuk membagi variasi ini menjadi bagian A dan bagian B. Variasi 2 bagian A memiliki melodi yang terletak pada tangan kanan dan bentuk iringan yang sama seperti variasi 1.



Notasi 7. Potongan Notasi Pada Variasi 2, Birama 46-47

Bagian B diawali dengan formasi yang berbeda dengan bagian A. Dengan susunan oktaf menjadi melodi pada tangan kiri, diiringi akor pada tangan kanan dengan dinamika *forte*, bagian B dapat memberikan karakter berbeda daripada bagian A yang cenderung tenang dengan dinamika *piano* yang mendominasi dan melodi serta iringan yang konsisten sebelum akhirnya kembali ke tema awal pada pertengahan bagian B.

Variasi 2 juga memiliki banyak pengembangan nada yang dapat dilihat pada not seperenambelasan. Mengingat Schubert juga aktif menulis *lied*, dapat disimpulkan bahwa variasi 2 sebaiknya dimainkan seperti *yodel*, sebuah nyanyian menggunakan teknik *falsetto* yang identik dengan musik Wina (Britannica, Yodel, 2018). Dengan karakter yang sentimental, variasi 2 juga dapat dimainkan dengan penuh perasaan dan memainkan pengulangan dengan rasa permainan yang berbeda. Interpretasi berikut dapat diakses melalui video *masterclass* di YouTube dengan link <https://youtu.be/FJKE-p2hNGE> (Juilliard School, 2018).



Notasi 8. Potongan Notasi Pada Variasi 3, Birama 57-59

Variasi 3 pada *Impromptu Op. 142 No. 3* dimainkan dalam tangga nada *B-flat minor*. Melodi pada variasi ini terdapat pada oktaf di tangan kanan yang dimainkan dengan *legato*, sementara iringan pada variasi ini terdapat pada tangan kiri dengan nada bas dan *triplets broken chord*. Pada not kedua setiap kalimat iringan tangan kiri, terdapat aksens yang dihighlight dan dapat menggambarkan tekanan dan perasaan kuat pada variasi ini.

Gintaras Januševičius menjelaskan dalam video *masterclass* daring yang dapat diakses di YouTube dengan link <https://youtu.be/Qaiy4NZSRB0> bahwa memainkan lagu Schubert akan lebih mudah jika membayangkan register suara dalam orkestra (Masters, 2020). András Schiff juga berpendapat dalam video *masterclass* yang dapat diakses di Youtube dengan link <https://youtu.be/FJKE-p2hNGE> bahwa variasi ini sebaiknya lebih dimainkan seperti orkestra (Juilliard School, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variasi ini dapat dimainkan dengan karakter *appassionato* yang penuh gairah dan perasaan kuat.



Notasi 9. Potongan Notasi Pada Variasi 4, Birama 84-85

Variasi 4 pada *Impromptu Op. 142 No. 3* dimainkan dalam *G-flat major*. Melodi dan iringan pada variasi ini bergantian dimainkan pada tangan kanan dan tangan kiri. András Schiff berpendapat dalam video *masterclass* dengan link <https://youtu.be/FJKE-p2hNGE> bahwa meskipun didominasi oleh not seperenambelasan, variasi ini tidak dimainkan terlalu cepat seperti karakter musik Wina pada umumnya (Juilliard School, 2018). Variasi ini sebaiknya dimainkan dengan menikmati nyanyian merdu yang terdapat pada melodinya dan dapat disimpulkan variasi 4 memiliki karakter *cantabile* yang seperti nyanyian dan dimainkan dengan tidak terlalu cepat.



Notasi 10. Potongan Notasi Pada Variasi 5, Birama 106-107

Variasi terakhir pada *Impromptu Op. 142 No. 3* dimainkan dalam *B-flat major* dengan melodi yang dimainkan dalam *sextuplet* atau *grouping 6* pada tangan kanan dan iringan yang dimainkan seperti pada variasi 1 dan 2. Gintaras Januševičius berpendapat dalam video *masterclass* daring yang diakses melalui YouTube dengan link <https://youtu.be/Qaiy4NZSRB0> bahwa iringan seperti ini dapat dimainkan dengan membayangkan kelompok kuartet atau kuintet gesek.



Notasi 11. Potongan Notasi Pada Variasi 5, Birama 108-112

Variasi ini juga menggunakan berbagai teknik piano seperti tangga nada, arpeggio *dominant 7th* dan *diminished 7th* dalam melodinya yang terdapat pada nada yang telah dihighlight. Meskipun memiliki kesan yang cepat dan ringan dengan didukung oleh *sextuplet*, namun variasi ini tidak perlu dimainkan dengan terburu-buru. András Schiff, dalam video *masterclass* yang dapat diakses melalui YouTube dengan link <https://youtu.be/FJKE-p2hNGE>, menjelaskan bahwa variasi ini dimainkan secara mengalir seperti aliran pada sungai kecil (Juilliard School, 2018). Dengan didukung unsur musikal yang terdapat dalam variasi ini, dapat disimpulkan bahwa variasi ini dimainkan dengan karakter yang ringan seperti *leggiero*.



Notasi 12. Potongan Notasi Pada Akhir Dari Variasi 5 Atau Coda, Birama 127-130

Variasi 5 ditutup dengan coda yang juga mengakhiri keseluruhan lagu. Coda dimainkan dengan instruksi *Più lento* yang berarti dimainkan dengan tempo yang

lebih lambat. Coda didominasi oleh *broken chord* yang memiliki kesan *choral* dan menggambarkan musik gereja yang megah seperti *maestoso*. Pada nada dengan *highlight* merah, terdapat progresi harmoni yang didukung oleh variasi atau figur pendek sejenis *grupetto* sebelum dilanjutkan ke nada dan akor selanjutnya. Coda dimainkan secara lembut dan tenang, dengan tetap memperhatikan semua progresi akor dan harmoninya hingga karya selesai dimainkan.

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan proses tugas akhir resital dengan laporan tertulisnya, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan terkait dengan topik resital. Dalam persiapan resital, diperlukan beberapa tahapan seperti analisa bentuk musik, analisis diskografi, studi pustaka, dan latihan intensif agar mampu memunculkan keberagaman karakter.

Karakter lagu dalam *Impromptu Op. 142 No. 3* dianalisis berdasarkan unsur musikal yang terdiri dari dinamika, tanda artikulasi, bentuk kalimat dan frase lagu, progresi akor, bentuk melodi dan iringan antar variasi, dan lainnya. Analisis karakter dalam *Impromptu Op. 142 No. 3* terdiri dari: Bagian tema memiliki karakter *dolce* yang manis dan lembut, variasi 1 memiliki karakter tenang dan mengalir, variasi 2 memiliki karakter sentimental dan dimainkan seperti nyanyian, variasi 3 memiliki karakter *appassionato* dengan perasaan yang kuat, variasi 4 memiliki karakter merdu seperti sebuah nyanyian dan variasi 5 dengan coda memiliki karakter *leggiero* atau ringan dan mengalir seperti anak sungai, dilanjutkan dengan karakter *maestoso* yang megah seperti musik gereja.

Daftar Pustaka

- Batt, R. (1988). Function and Structure of Transitions in Sonata — Form Music of Mozart. *Canadian University Music Review*, 9(1), 157–201.
<https://doi.org/10.7202/1014927ar>
- Britannica, T. E. of E. (1998). *Impromptu*. Encyclopedia Britannica.
- Chaffin, R., & Logan, T. (2006). Practicing perfection: How concert soloists prepare for performance. *Advances in Cognitive Psychology*, 2(2), 113–130.
<https://doi.org/10.2478/v10053-008-0050-z>
- Chang, C. C. (2016). *Fundamentals of Piano Practice (Third Edition)*. CreateSpace (Amazon Publishing).
- Chau, C., Mo, R., & Horner, A. (2016). The Emotional Characteristics of Piano Sounds with Different Pitch and Dynamics. *Journal of the Audio Engineering Society*, 64(11), 918–932.
<https://doi.org/10.17743/jaes.2016.0049>
- Grove, G. (1962). *Beethoven and His Nine Symphonies (Third Edition)*. Dover Publications.
- Ham, I. (2005). *Franz Schubert's Impromptus D. 899 and D. 935: An Historical*

and Stylistic Study. University of Cincinnati.

Juilliard School, T. (2018). *Jun Hwi Cho: Schubert's Impromptu Op. 142, No. 3 | Juilliard Sir András Schiff Piano Master Class [Video]*. YouTube. <https://youtu.be/FJKE-p2hNGE>

Liu, L. (2015). Analysis on Interpretation of Humanistic Implication by Schubert's Piano Music —— Based on Piano Impromptus Playing. *Proceedings of the 2015 International Conference on Education Technology and Economic Management*, 22(Icetem), 257–262. <https://doi.org/10.2991/icetem-15.2015.40>

Masters, K. P. (2020). *Schubert - Impromptu, Op. 142, No. 3 / KPM Online Piano Masterclass*. YouTube. <https://youtu.be/Qaiy4NZSRB0>

Newman, W. S. (2020). *Concerto*. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/art/concerto-music>

Prier, K. E. (1993). *Sejarah Musik Jilid 2*. Pusat Musik Liturgi.

Raducanu, C. A. (2018). 11. Basic Practice Methods in University General Piano Classes. *Review of Artistic Education*, 15(1), 104–109. <https://doi.org/10.2478/rae-2018-0011>

Song, J. K. (2012). *Coherence and Diversity in Schubert's Impromptus, D. 935*. Indiana University.